Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 18859-18865

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AMC Tahun 2025

Sriyatun [1], Pitono AJ[2], Haryanto MS[3]
[1]Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali
[2]Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali
Sriyatun : sriyatunshofi@gmail.com

Published: March, 2026

ABSTRAK

Latar Belakang : Keselamatan pasien sebagai indikator mutu pelayanan rumah sakit menuntut penerapan sasaran keselamatan pasien secara optimal. Namun, variasi dalam pelaksanaannya oleh perawat serta masih adanya insiden keselamatan pasien menunjukkan bahwa aspek kognitif, khususnya tingkat pengetahuan, memiliki peran penting dalam praktik pelayanan keperawatan di ruang rawat inap.
Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC.
Metode Penelitian: Desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel penelitian dengan teknik total sampling pada 70 perawat. Data dikumpulkan melalui kuesioner tingkat pengetahuan dan ceklis observasi penerapan sasaran keselamatan pasien. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank.
Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (95,7%) dan sebagian besar menunjukkan penerapan sasaran keselamatan pasien kategori baik (91,5%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan positif dengan kekuatan rendah mendekati sedang antara tingkat pengetahuan dan penerapan sasaran keselamatan pasien ($p = 0{,}001$; $r = 0{,}385$). Simpulan : Terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC.

Kata Kunci : Keselamatan Pasien, Perawat, Sasaran Keselamatan Pasien, Tingkat Pengetahuan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu. Prinsip keselamatan pasien mencakup upaya mencegah terjadinya bahaya (do no harm), keterlibatan pasien dan keluarga, penerapan praktik berbasis bukti, transparansi dan akuntabilitas, kolaborasi lintas profesi, serta pembelajaran berkelanjutan dari setiap insiden keselamatan pasien (WHO, 2020). Penerapan keselamatan pasien menjadi indikator penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan serta meminimalkan risiko cedera pada pasien selama proses perawatan.

Secara global, keselamatan pasien masih menjadi tantangan dalam sistem pelayanan kesehatan. World Health Organization melaporkan bahwa sekitar dua pertiga kejadian yang menimbulkan kerugian pada pasien akibat pelayanan kesehatan yang tidak aman terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Low and Middle-Income Countries/LMICs). Diperkirakan setiap tahun terjadi sekitar 134 juta kejadian tidak diharapkan (adverse events) di rumah sakit yang menyebabkan sekitar 2,6 juta kematian (WHO, 2024). Analisis Global Burden of Disease Study juga menunjukkan sekitar lima juta kematian di negara LMIC pada tahun 2016 berkaitan dengan rendahnya mutu pelayanan kesehatan (Ayed *et al,* 2024) .

Di Indonesia, insiden keselamatan pasien masih menjadi perhatian penting. Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 3.145 rumah sakit di Indonesia tercatat sebanyak

5.710 insiden keselamatan pasien, yang terdiri dari 5.364 kejadian tidak diharapkan (KTD) dan 346 insiden sentinel. Jenis insiden yang sering dilaporkan meliputi pasien jatuh, kesalahan prosedur, infeksi terkait pelayanan kesehatan (Healthcare Associated Infections/HAIs), serta kesalahan dalam pemberian obat atau cairan infus. Variasi angka pelaporan insiden keselamatan pasien juga ditemukan di berbagai provinsi di Indonesia, yang menunjukkan masih adanya perbedaan penerapan keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan (Idiasari, Purnomo and Kartikasari, 2025).

Perawat memiliki peran penting dalam penerapan keselamatan pasien karena merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi langsung dengan pasien selama 24 jam. Oleh karena itu, perawat memiliki posisi strategis dalam mencegah kesalahan pelayanan melalui pelaksanaan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar praktik profesional. Salah satu faktor yang memengaruhi penerapan keselamatan pasien adalah tingkat pengetahuan perawat. Perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu memahami risiko, prosedur standar, serta menerapkan praktik keselamatan pasien secara optimal (Sari, Setiawan and Rizany, 2022). Penelitian (Ahmed, Mahmoud and Ali, 2022) serta (Handriana and Epon Yuningsih, 2021) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dan penerapan keselamatan pasien.

Rumah Sakit AMC sebagai salah satu rumah sakit swasta yang telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) masih melaporkan adanya insiden keselamatan pasien. Berdasarkan laporan Komite Mutu triwulan I dan II tahun 2025, terdapat 15 insiden keselamatan pasien yang sebagian besar terjadi di ruang rawat inap dan berkaitan dengan penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP), terutama risiko pasien jatuh. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan beberapa indikator keselamatan pasien belum mencapai target nasional, serta masih terdapat perawat yang belum mengikuti pelatihan terkait sasaran keselamatan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu pengukuran untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (Nursalam, 2020). Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian dengan jumlah sebanyak 70 perawat.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu tingkat pengetahuan perawat, dan variabel dependen yaitu penerapan sasaran keselamatan pasien (Notoatmodjo, 2020). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat serta lembar checklist observasi untuk menilai penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi informed consent, kerahasiaan data responden, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian.

TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan Hasil

Tabel 4. 1 Karakteristik Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AMC Tahun 2025

No	Karakteristik perawat	Frekuensi	Persentase
1	**Kategori Usia**		
	17-25	23	32,9%
	26-35	41	58,6%
	36-45	6	8,5%
2	**Kategori Jenis kelamin**		
	Perempuan	57	81,4%
	Laki - Laki	13	18,6%
3	**Kategori Pendidikan**		
	D3 Keperawatan	59	84,3%
	Sarjana keperawatan	1	1,4%
	Ners	10	14,3%
4	**Kategori Lama kerja**		
	< 4 tahun	27	38,6%
	4 sd 10	40	57,1%
	≥ 10 tahun	3	4,3%
5	**Kategori Level PK**		
	PK 1	27	38,6%
	PK 2	40	57,1%
	PK 3	3	4,3%
	Total	70	100,0%

Penelitian ini dilakukan pada 70 perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC pada tahun 2025. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar perawat berada pada kelompok usia 26–35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (58,6%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang (81,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar perawat memiliki pendidikan D3 Keperawatan sebanyak 59 orang (84,3%). Lama kerja responden didominasi oleh masa kerja 4–10 tahun yaitu sebanyak 40 orang (57,1%), dan sebagian besar berada pada level PK II sebanyak 40 orang (57,1%).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AMC Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	67	95,7
Cukup	2	2,9
Kurang	1	1,4
Total	70	100,0

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai sasaran keselamatan pasien yaitu sebanyak 67 orang (95,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (2,9%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,4%).

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Penerapan Sasaran Keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC tahun 2025.

Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien	Frekuensi	Persentase
Baik	64	91,5
Cukup	5	7,1
Kurang	1	1,4
Total	70	100,0

Hasil analisis pada variabel penerapan sasaran keselamatan pasien, sebagian besar responden menunjukkan penerapan yang baik yaitu sebanyak 64 orang (91,5%), sedangkan yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 orang (7,1%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,4%).

Tabel 4. 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AMC Tahun 2025.

Tingkat Pengetahuan	Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	N	%
Baik	63	90,0	3	4,3	1	1,4	67	95,7
Cukup	1	1,5	1	1,4	0	0,0	2	2,9
Kurang	0	0,0	1	1,4	0	0,0	1	1,4
Total	64	91,5	5	7,1	1	1,4	70	100,0
Nilai Uji statistik *Sperman Rank r : 0.385 (p Value* 0,001)								

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai p = 0,001 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien. Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar r = 0,385 yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi rendah mendekati sedang. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa mayoritas perawat dengan tingkat pengetahuan baik juga memiliki penerapan sasaran keselamatan pasien yang baik yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan perawat maka semakin baik pula penerapan sasaran keselamatan pasien dalam praktik pelayanan keperawatan.

Diskusi

Karakteristik Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AMC Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar perawat berada pada rentang usia 26–35 tahun (58,6%). Usia berkaitan dengan tingkat kematangan dalam berpikir, kemampuan teknis, serta kesiapan menjalankan peran profesional. Penelitian (Rochman, Umar and Hamdiah, 2025) juga menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada pada usia 20–39 tahun (62,5%) dan memiliki pengetahuan serta penerapan keselamatan pasien yang baik. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (81,4%). Profesi keperawatan pada umumnya didominasi oleh perempuan, dan penelitian (Megawati, 2025) menyebutkan bahwa perawat perempuan memiliki kemungkinan lebih besar memiliki sikap yang baik terhadap patient safety dibandingkan perawat laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lamohamad, Siauta and Rahmayanti, 2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan (73,2%) dengan pengetahuan dan penerapan keselamatan pasien yang baik.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar perawat memiliki pendidikan D3 Keperawatan (84,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fitri and Putri, 2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan D3 Keperawatan dengan tingkat pengetahuan dan penerapan sasaran keselamatan pasien yang baik. Berdasarkan lama kerja, mayoritas perawat memiliki masa kerja 4–10 tahun (57,1%). Pengalaman kerja dapat mempengaruhi penerapan keselamatan pasien karena perawat yang lebih berpengalaman cenderung lebih memahami prosedur dan budaya keselamatan di rumah sakit (Idiasari, Purnomo and Kartikasari, 2025). Selain itu, sebagian besar responden berada pada level PK II (57,1%), yang umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan masa kerja sesuai dengan jenjang karier perawat (Kemenkes RI, 2017). Kepatuhan perawat dalam menjalankan tugas sesuai kompetensi klinis berperan penting dalam mencegah insiden keselamatan pasien dan meningkatkan mutu pelayanan (Widiyanto, Shaluhiyah and Dwiantoro, 2022)

Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AMC Tahun 2025

Menurut (Notoatmodjo, 2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui yang diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek. Dalam praktik keperawatan, pengetahuan tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi penerapannya dalam pelayanan kesehatan (Megawati, 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC memiliki tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien dalam kategori baik (95,7%). Sebagian besar aspek kognitif, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, menunjukkan hasil yang baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang relatif lebih rendah, terutama terkait pemahaman regulasi keselamatan pasien, ketepatan identifikasi pasien, serta pengelolaan obat *high alert*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Megawati, 2025), (Aeni, Hidayatin and Anisah Salsabila, 2023), serta (Ayed et al., 2024). yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai keselamatan pasien. Pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman kerja, serta pelatihan yang pernah diikuti. Sebaliknya, (Ahmed, Mahmoud and Ali, 2022) menemukan bahwa lebih dari setengah perawat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yang diduga berkaitan dengan keterbatasan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Oleh karena itu, meskipun tingkat pengetahuan perawat dalam penelitian ini sudah tergolong baik, penguatan kompetensi melalui pelatihan keselamatan pasien, sosialisasi regulasi, serta supervisi secara berkelanjutan tetap diperlukan agar penerapan keselamatan pasien dapat dilakukan secara konsisten dalam praktik keperawatan.

Distribusi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AMC Tahun 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 64 perawat (91,5%), sedangkan kategori cukup sebanyak 5 orang (7,1%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi keselamatan pasien secara umum telah berjalan dengan baik dan sebagian besar perawat telah melaksanakan praktik keselamatan pasien sesuai standar pelayanan yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra *et al*, 2025) dan (Wardani, Situmorang and Januarista, 2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki perilaku baik dalam penerapan keselamatan pasien. Meskipun demikian, masih ditemukannya penerapan yang belum optimal menunjukkan bahwa upaya peningkatan implementasi keselamatan pasien perlu terus dilakukan agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara konsisten di seluruh unit pelayanan.

Secara lebih spesifik, penerapan tertinggi terdapat pada sasaran kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat pasien operasi (100%), diikuti pengurangan risiko infeksi (96%), identifikasi pasien serta keamanan obat yang perlu diwaspadai (93%), dan komunikasi efektif (91%). Sementara itu,

penerapan terendah ditemukan pada pencegahan risiko pasien jatuh (85%). Perbedaan tingkat penerapan ini menunjukkan bahwa implementasi keselamatan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik individu perawat, pengetahuan, pengalaman kerja, budaya keselamatan, serta dukungan organisasi (Nursalam, 2020; Salsabila and Inge Dhamanti, 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan konsistensi penerapan keselamatan pasien diperlukan upaya berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi, serta penguatan budaya keselamatan pasien di rumah sakit (Marianna et al., 2024; Widiyanto, Shaluhiyah and Dwiantoro, 2022).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AMC Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat dengan tingkat pengetahuan baik memiliki penerapan sasaran keselamatan pasien dalam kategori baik (90%), dengan secara keseluruhan sebanyak 91,5% responden telah menerapkannya dengan baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p = 0,001 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien. Nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,385 menunjukkan kekuatan hubungan rendah menuju sedang. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang membentuk perilaku seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan perawat, maka semakin besar kemungkinan perawat menerapkan prinsip keselamatan pasien secara konsisten dalam praktik keperawatan (Notoatmodjo, 2020; Nursalam, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan keselamatan pasien, seperti penelitian (Idiasari, Purnomo and Kartikasari, 2025), (Rochman, Umar and Hamdiah, (2025), dan (Widyanthi, Sumiaty and Septianty, 2021). Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian (Khairurrozi, Nasution and Nurahmani, 2024) yang tidak menemukan hubungan signifikan, yang diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden dan jumlah sampel yang lebih kecil. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang rendah hingga sedang dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan keselamatan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi, sikap, supervisi, serta dukungan organisasi dan fasilitas rumah sakit (Lamohamad, Siauta and Rahmayantil. 2024; Handayani, 2025). Oleh karena itu, peningkatan penerapan sasaran keselamatan pasien perlu didukung melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sosialisasi prosedur keselamatan, serta penguatan supervisi oleh kepala ruangan agar implementasi patient safety dapat berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit AMC tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai keselamatan pasien (95,7%) dan sebagian besar telah menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik (91,5%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien (p = 0,001) dengan kekuatan hubungan rendah hingga sedang (r = 0,385). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat berkontribusi terhadap penerapan keselamatan pasien, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan melalui pelatihan, sosialisasi standar keselamatan pasien, serta supervisi berkelanjutan untuk memastikan implementasi patient safety dapat dilakukan secara optimal dalam praktik keperawatan.

REFERENSI

Aeni, W.N., Hidayatin, T. and Anisah Salsabila (2023) 'Pengetahuan Perawat, Supervisi Kepala Ruangan, dan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien', *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 6(1).

Ahmed, G.G., Mahmoud, F.H. and Ali, S.A. (2022) 'Nurses `knowledge and practice regarding patients` safety goals in intensive care units', *International Journal of Advance Research in Nursing*, 5(1), pp. 104–110. Available at: https://doi.org/10.33545/nursing.2022.v5.i1b.236.

Ayed, A., Malak, M. Z., Ayed, M., Allayed, R., & Shouli, M. (2024) 'Knowledge, attitudes, and practices toward infection control precautions among nurses in Palestinian hospitals.', *International Journal of Nursing Education Scholarship* [Preprint].

Fitri and Putri (2025) 'Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasoen', *Journal of Public Health*, 3(1), 1–9.

Handayani (2025) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien.', 9(2), 119–.

Handriana, I. and Epon Yuningsih (2021) 'Hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety di ruang IGD RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2020', *Jurnal Health Sains*, 2(5), pp. 1–8.

Idiasari, I., Purnomo, M. and Kartikasari, F. (2025) 'Hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di Rumah Sakit Demak', *Journal Of Social Science Research Volume*, 5(4), pp. 3441–3456.

Lamohamad, M.F.S., Siauta, V.A. and Rahmayanti, E.I. (2024) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Instalasi Rawat Inap', *Jurnal IJPN*, 5(1), pp. 1–9. Available at: https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v5i1.6389.

Megawati, D.S. (2025) 'Hubungan pengetahuan dan masa kerja perawat dengan sikap terhadap patient safety di Instalasi rawat Inap RSUD Oto Iskandar Di Nata Bandung tahun 2025', *PhD Thesis. Universitas Mohamad Husni Thamrin* [Preprint]. Available at: https://doi.org/eresources.thamrin.ac.id.

Notoatmodjo (2020) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

Putra, M. S., Fatna, N., Maisura, Nurlaili, & SriwahyunLisa, L.T. (2025) 'Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Patient Safety Rumah Sakit Avicenna Bireuen.', 5, 6027–60.

Rochman, A.T.N., Umar, E. and Hamdiah, D. (2025) 'Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan patient savety Di RSUD dr.Adji Darmo', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), pp. 85–94. Available at: https://doi.org/10.62870.

Sari, A.N., Setiawan, H. and Rizany, I. (2022) 'Hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan patient pafety', *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(1), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32584/jkmk.v5i1.1371.

WHO (2020) 'Global Patient Safety Action Plan 2021-2030: An Overview. Global Action on Patient Safety.' Available at: https://web.persi.or.id/images/2020/data/materi_semnas20/materi_who_semnas301020.pdf.

WHO (2024) 'Global patient safety report 2024.' Available at: https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/igo.

Widiyanto, I.R., Shaluhiyah, Z. and Dwiantoro, L. (2022) 'Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Tindakan Perawat Klinik 1 dan 2 di Ruang Rawat Inap RSUP dr . Kariadi Semarang', *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(40), pp. 148–155. Available at: https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jmkl.10.2.2022.148-155.